



Analisis Persepsi Masyarakat Kota Surabaya Terkait Pemberitaan Risiko Keselamatan Penggunaan Sepeda Listrik di Media Sosial Tiktok

Della Anelca Kurniawan¹, Syafrida Nurrachmi Febriyanti²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

E-mail: dellaanelcaa@gmail.com, syafrida_nurrachmi.ilkom@upnjatim.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-07-22 Revised: 2024-08-19 Published: 2024-09-01	This study discusses the analysis of perceptions of the people of Surabaya City related to the notification of safety risks of electric bicycle use on social media TikTok. The background of this study takes into account several factors. First, the rapid growth of electric bicycle use in recent years in major Indonesian cities, including Surabaya. Second, the trend of social media use, TikTok, as a major platform for sharing information, including information related to electric bikes. This research uses qualitative research methods. This method is applied to dig deep and meaningful information, focusing on factual, accurate data, as well as the values hidden behind visible and retrievable information. As a result of this study, the people of Surabaya feel that news about the safety risks of electric bicycle use on TikTok social media can add new information about the use and risks. Although a lot of content highlights security risks, it does not diminish public interest in buying. Even electric bikes are becoming increasingly popular and come with a variety of different models from different brands. The conclusion of this study is that the lack of socialization about regulation does not reach entire segments of society, especially those who are not active on social media or do not follow the news on a regular basis.
Keywords: <i>Perception;</i> <i>Electric Bike;</i> <i>Social Media.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-07-22 Direvisi: 2024-08-19 Dipublikasi: 2024-09-01	Penelitian ini membahas tentang analisis persepsi masyarakat Kota Surabaya terkait pemberitaan risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik di media sosial TikTok. Latar belakang penelitian ini mempertimbangkan beberapa faktor. Pertama, pertumbuhan penggunaan sepeda listrik yang pesat dalam beberapa tahun terakhir di kota-kota besar Indonesia, termasuk Surabaya. Kedua, tren penggunaan media sosial, khususnya TikTok, sebagai platform utama untuk berbagi informasi, termasuk informasi terkait sepeda listrik. Ketiga, penyalahgunaan penggunaan sepeda listrik di jalan raya. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Cara ini diterapkan untuk menggali informasi yang dalam dan signifikan, dengan fokus pada data yang faktual, tepat, serta nilai-nilai yang tersembunyi di balik informasi yang terlihat dan dapat diambil. Dengan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini masyarakat Surabaya merasa pemberitaan mengenai risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik di media sosial TikTok dapat menambah informasi baru mengenai penggunaan dan risiko sepeda listrik. Meskipun banyak konten yang menyoroti risiko keselamatan, hal tersebut tidak menurunkan minat beli masyarakat. Bahkan sepeda listrik makin gencar dan hadir dengan berbagai model yang beragam dari berbagai merk. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu kurangnya sosialisasi mengenai regulasi sehingga tidak mencapai seluruh segmen masyarakat, terutama mereka yang tidak aktif di media sosial atau tidak mengikuti berita secara rutin.
Kata kunci: <i>Persepsi;</i> <i>Sepeda Listrik;</i> <i>Media Sosial.</i>	

I. PENDAHULUAN

Penelitian ini membahas tentang bagaimana persepsi masyarakat Kota Surabaya terkait pemberitaan risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik di media sosial Tiktok. Dalam beberapa tahun terakhir, media sosial telah menjadi platform utama untuk berbagi informasi, termasuk berita terkait keselamatan penggunaan sepeda listrik. Sosial media seperti Tiktok, Twitter dan Instagram telah mengubah cara orang berinteraksi, berbagi informasi, dan

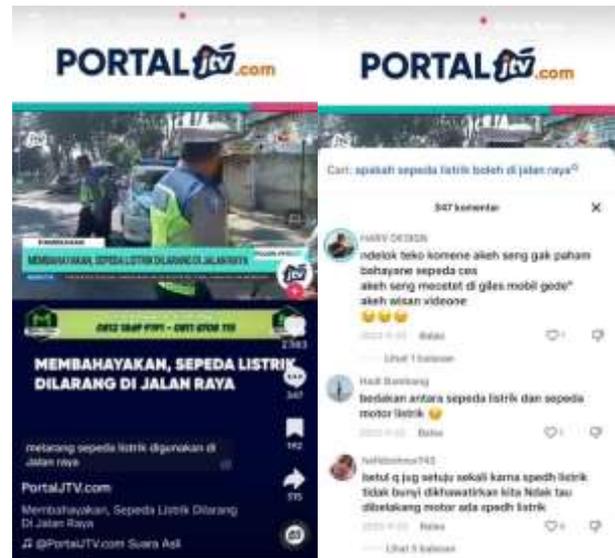
membangun hubungan secara online. Penggunaan sosial media dalam pengembangan sistem informasi telah menjadi topik yang penting dan menarik dalam era digital saat ini. Dengan memanfaatkan data yang dihasilkan oleh sosial media, pengembang sistem informasi dapat mengumpulkan informasi yang relevan dan real-time tentang pelanggan, tren pasar, dan persepsi publik (Zen & Sitanggang, 2023).

Kota Surabaya, sebagai salah satu kota besar di Indonesia, tidak terkecuali dari penggunaan

media sosial TikTok yang semakin populer. Media sosial, termasuk TikTok, telah menjadi platform utama untuk berbagi informasi dan berinteraksi di era digital saat ini (Mustaqim, 2024).

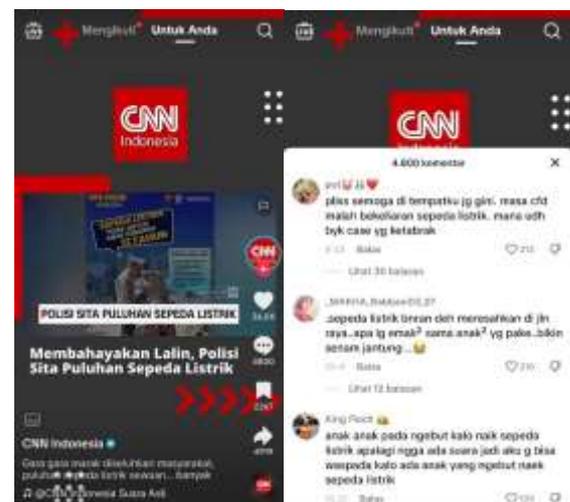
Persepsi masyarakat terhadap berita di media sosial, khususnya TikTok, sangat penting untuk dianalisis karena dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap penggunaan sepeda listrik (Firmansyah & Muntaha, 2024). Persepsi masyarakat terhadap berita di media sosial, khususnya TikTok, dapat mempengaruhi sikap dan perilaku mereka terhadap penggunaan sepeda listrik. Media sosial memiliki pengaruh yang besar dalam membentuk opini dan tindakan masyarakat. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana masyarakat Kota Surabaya menanggapi berita terkait keselamatan penggunaan sepeda listrik di TikTok menjadi aspek penting dalam memahami dinamika sosial di era digital ini (Zulfikar, 2024).

Perkembangan zaman juga mempengaruhi perkembangan sepeda yang mulanya menggunakan sistem konvensional diperbarui menjadi sistem penggerak motor bertenaga listrik yang dapat memudahkan penggunaannya dalam hal mobilitas dan dari kemudahan penggunaannya (Elliot, 2018). Fasilitas penggunaan sepeda listrik di ruang publik juga memiliki dampak positif terhadap lingkungan, dengan mengurangi jumlah kendaraan bermotor konvensional yang berkontribusi pada kemacetan dan polusi udara. Sebagai hasilnya, ruang publik dapat menjadi lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakat (Fajri, 2018). Meskipun sepeda listrik telah menjadi pilihan sebagai alternatif transportasi yang ramah lingkungan, tetapi beberapa pemberitaan negatif telah menyoroti beberapa masalah terkait penggunaannya. Salah satu kritik yang sering muncul adalah terkait dengan keselamatan penggunaan sepeda listrik di jalan raya, terutama dalam hal kecepatan dan interaksi dengan kendaraan lainnya. Selain itu juga terdapat pada pemberitaan dari Portal JTV seperti Gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Pemberitaan Sepeda Listrik di TikTok Portal JTV

Tak luput dari pemberitaan yang menuai kontra seperti pada gambar 1 di atas banyak persepsi masyarakat mengenai risiko keselamatan dalam penggunaan sepeda listrik di jalan raya. Sehingga penggunaannya di larang di jalan raya ujar AKP Suryono, kasat lantas polres pamekasan. Karena dirasa penggunaannya rata rata masih di bawah umur sehingga dapat membahayakan. Jadi dihimbau penggunaannya pada tempat tempat tertentu seperti di komplek perumahan dan tempat pariwisata. Kemudian di sambut dengan komentar para netizen yang beraneka ragam mulai dari pro hingga yang kontra. Tak ayal ada juga komentar yang menyangkan kenapa penggunaannya terlalu banyak larangan padahal pemerintah setempat menyarankan untuk beralih ke sepeda listrik.



Gambar 2. Pemberitaan Sepeda Listrik di TikTok CNN Indonesia

Pandangan masyarakat juga sangat bervariasi mengenai fenomena sepeda listrik ini. Tak hanya di keresahan masyarakat di sekitar peneliti namun netizen di media sosial ternyata juga merasakan keresahan tentang sepeda listrik ini. Nampak dalam kolom komentar TikTok pada pemberitaan CNN Indonesia mengenai polisi yang sita puluhan sepeda listrik karna membahayakan lalu lintas, respons netizen terhadap tindakan tersebut mayoritas setuju dengan langkah yang diambil oleh kepolisian dalam menyita sepeda listrik yang dianggap melanggar aturan. Masyarakat menilai bahwa tindakan tersebut perlu diambil untuk memastikan keselamatan di jalan raya. Pendapat ini tercermin dari beragam komentar positif yang mendukung kebijakan polisi dan mengkritik pengguna sepeda listrik yang tidak mematuhi peraturan.

Analisis terhadap persepsi masyarakat terhadap berita di TikTok dapat menambah wawasan bagi para pengambil keputusan, baik pemerintah maupun organisasi non-pemerintah, untuk merancang strategi komunikasi yang efektif dalam meningkatkan kesadaran akan keselamatan penggunaan sepeda listrik di Kota Surabaya. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana masyarakat Kota Surabaya menanggapi berita terkait keselamatan penggunaan sepeda listrik di media sosial TikTok. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang persepsi masyarakat, diharapkan dapat diambil langkah-langkah yang tepat dalam mengedukasi dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya keselamatan dalam penggunaan sepeda listrik, serta mengurangi risiko kecelakaan yang mungkin terjadi.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Masyarakat Kota Surabaya Terhadap Berita di Media Sosial TikTok Terkait Risiko Keselamatan Penggunaan Sepeda Listrik” ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Cara ini diterapkan untuk menggali informasi yang dalam dan signifikan, dengan fokus pada data yang faktual, tepat, serta nilai-nilai yang tersembunyi di balik informasi yang terlihat dan dapat diambil. Untuk meneliti objek tersebut membutuhkan metode perolehan data yang deskriptif, seperti wawancara dan dokumentasi. Penggunaan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data melibatkan interaksi antara dua individu yang bertujuan untuk mendiskusikan suatu masalah khusus melalui serangkaian pertanyaan yang

ditujukan kepada responden. Tujuan dari proses ini adalah untuk menggali informasi yang esensial dalam rangka penelitian, sehingga memungkinkan peneliti untuk menginterpretasikan makna yang mungkin tidak terungkap melalui observasi saja (Gunawan, 2022).

Menurut (Kriyantono, 2014), penelitian ini menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk memberikan gambaran yang sangat rinci mengenai fenomena yang diteliti dengan sekomprensif mungkin. Penelitian ini tidak terfokus pada jumlah populasi atau sampel yang terbatas. Apabila data yang telah terkumpul sudah secara menyeluruh menjelaskan fenomena yang diselidiki, tidak diperlukan pencarian sampel tambahan. Fokus utamanya adalah pada kedalaman dan kualitas data, bukan pada jumlahnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kesan Pertama Masyarakat Menonton Pemberitaan Risiko Keselamatan Penggunaan Sepeda Listrik di Media Sosial TikTok (Indikator Sensasi)

Sensasi adalah tahap awal persepsi saat pancaindra menerima rangsangan langsung dari lingkungan, membentuk kesan pertama terhadap objek atau peristiwa. Peneliti mengeksplorasi kesan pertama masyarakat Surabaya mengenai pemberitaan risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik di TikTok. Dari 8 informan memiliki kesan yang berbeda beda yaitu cemas, khawatir, waspada, sedih, geram dan prihatin.

2. Faktor Yang Mendorong Masyarakat Menonton Berita Risiko Keselamatan Penggunaan Sepeda Listrik di Media Sosial TikTok (Indikator Atensi)

Atensi adalah pemrosesan secara sadar terhadap sejumlah kecil informasi dari banyaknya informasi yang tersedia. Rangsangan yang menarik perhatian dianggap lebih penting daripada yang lain. Hasil dari wawancara dengan 8 informan yaitu dapat dibagi menjadi dua faktor, faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal terdiri dari judul *clickbait*, durasi yang cenderung pendek dan popularitas atau *engagement*. Lalu untuk faktor Internal terdiri dari kebutuhan informasi dan minat atau motivasi pribadi.

3. Interpretasi Terhadap Berita Risiko Keselamatan Penggunaan Sepeda Listrik di Media Sosial TikTok

Interpretasi adalah tahap individu memberi makna pada informasi yang diperoleh melalui panca indra. Berikut adalah pemaknaan dari informan berdasarkan hasil wawancara. Berbagai macam pemaknaan yang diungkapkan oleh para informan diantaranya yaitu informan merasa pemberitaan risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik di media sosial TikTok bermanfaat, informatif, meningkatkan kewaspadaan dan juga kepedulian sosial.

4. Persepsi Terhadap Berita Risiko Keselamatan Penggunaan Sepeda Listrik di Media Sosial TikTok

Setelah melalui tahap sensasi, atensi, dan interpretasi, terbentuklah persepsi. Persepsi adalah proses penggabungan informasi yang diterima oleh indra melalui pengalaman awal. Selanjutnya, akan disajikan persepsi informan terhadap konten berita risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik di media sosial TikTok. Masyarakat Kota Surabaya merasa lebih jadi mawas diri, *aware*, termotivasi dan merasa ketidakjelasan regulasi.

B. Pembahasan

Tahap pertama dalam proses persepsi yaitu ketika seseorang mendapatkan rangsangan dari stimuli yang di terima oleh panca indera, organ indra membantu merasakan dan mengamati sehingga informasi akan membentuk kesan pertama terhadap objek atau peristiwa yang sedang terjadi. Dalam hasil wawancara informan merasa cemas, khawatir, waspada, geram dan prihatin. Hal ini menunjukkan bahwa informan merasa terhubung emosional dengan konten berdasarkan informasi yang didengar (pendengaran) dan dilihat (penglihatan). Konten tersebut memiliki dampak emosional yang kuat pada masyarakat. Pada tahap selanjutnya yaitu pemrosesan sejumlah informasi yang dilakukan secara sadar. Dalam hal ini rangsangan yang dirasa menarik perhatian akan dianggap lebih menarik. Maka dari itu informan mengungkapkan faktor yang mendorong untuk tetap menonton pemberitaan risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik di media sosial TikTok adalah dari segi judul *clickbait*, durasi yang terbilang

pendek, kebutuhan informasi hingga motivasi pribadi akan minat terhadap sepeda listrik. Sesuai dengan yang di katakan oleh (Rakhmat, 2018) bahwasannya ada dua faktor yang mempengaruhi perhatian manusia yaitu faktor eksternal meliputi judul *clickbait*, durasi, dan *engagement*. dan faktor internal meliputi kebutuhan informasi dan minat.

Dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu dimana individu menafsirkan atau memberi makna pada suatu objek yang diperoleh melalui panca indra. Masyarakat Surabaya memandang pemberitaan ini sebagai sumber informasi yang menambah manfaat kewaspadaan dan kepedulian sosial. Temuan ini sejalan dengan studi sebelumnya yang mengindikasikan bahwa media sosial memainkan peran berbagi informasi secara terbuka, cepat dan tanpa batas waktu (Kaplan & Haenlein, 2010). Setelah melalui tahap sensasi, atensi dan interpretasi maka akan dihasilkan sebuah persepsi. Berikut berdasarkan hasil wawancara masyarakat Kota Surabaya merasa lebih aware, mawas diri dan merasa tidak ada kejelasan regulasi dari pemerintah atas keberadaan sepeda listrik.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan persepsi masyarakat Kota Surabaya terhadap berita mengenai risiko keselamatan penggunaan sepeda listrik di media sosial TikTok, dapat disimpulkan masyarakat menjadi lebih mawas diri dan was-was terhadap potensi bahaya yang mungkin terjadi saat menggunakan sepeda listrik. Mereka menjadi lebih sadar akan pentingnya keselamatan dan terdorong untuk mengambil tindakan pencegahan yang lebih berhati-hati. Namun, seiring dengan itu, masyarakat juga merasa kurangnya sosialisasi mengenai regulasi terkait penggunaan sepeda listrik. Hal ini menunjukkan perlunya upaya lebih lanjut dalam penyuluhan dan informasi mengenai aturan yang berlaku, sehingga masyarakat dapat menggunakan sepeda listrik dengan lebih aman dan terhindar dari risiko yang tidak diinginkan.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian yang sudah dilakukan, peneliti menemukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Pemerintah perlu mengalokasikan sumber daya yang cukup untuk menyebarkan

informasi tentang regulasi baru terkait penggunaan kendaraan listrik. Ini bisa dilakukan melalui kampanye informasi yang lebih luas, termasuk penggunaan berbagai media dan saluran komunikasi.

2. Kampanye informasi harus dirancang agar dapat mencapai seluruh segmen masyarakat, termasuk mereka yang tidak aktif di media sosial atau tidak mengikuti berita secara rutin. Hal ini dapat dilakukan dengan melibatkan berbagai pihak seperti lembaga swadaya masyarakat, organisasi kemasyarakatan, dan komunitas local.

DAFTAR RUJUKAN

- Elliot, T., McLaren, S., & Sims, R. (2018). Potential environmental impacts of electric bicycles replacing other transport modes in Wellington, New Zealand. *Sustainable Production and Consumption*, 16. <https://doi.org/10.1016/j.spc.2018.08.007>
- Fajri, M. H. (2018). Desain Sepeda Listrik Dengan Style Motor Boardtrack Sebagai Sarana Mobilitas Di Perkotaan Yang Cepat Dan Efisien. Tugas Akhir. Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Firmansyah, H., & Muntaha, A. F. (2024). Analisis Framing Pemberitaan di Tutupnya TikTok Shop oleh Pemerintah di Media Kompas dan Republika Tahun 2023. *Jurnal Audiens*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268618862>.
- Gunawan, I. (2022). Metode Penelitian Kualitatif: teori dan praktik. Bumi Aksara
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite! The challenges and opportunities of Social Media. *Business Horizons*, 53(1), 59–68.
- Kriyantono, R., & Sos, S. (2014). Teknik praktis riset komunikasi. Prenada Media
- Mustaqim, D. Al, Hakim, F. A., Atfalina, H., & Fatakh, A. (2024). Peran Media Sosial Sebagai Sarana Partisipasi Warganet Dalam Mewujudkan Keadilan dan Akuntabilitas Penegakan Hukum di Indonesia. *Journal of Multidisciplinary Research and Development*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:267084123>
- Rakhmat, J. (2018). Psikologi Komunikasi (Revisi). Bandung: Simbiosis Rekatama Media
- Zen, M. A. N., & Sitanggang, A. S. (2023). ANALISIS DAMPAK SOSIAL MEDIA DALAM PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:261539975>
- Zulfikar, M., Briandana, R., Fitrianti, R., Suryasuciramadhan, A., & Kamilah, F. (2024). Etnografi Khalayak Pada Pengguna Sosial Media TikTok (Studi Generasi Z Kota Serang). *PANDITA: Interdisciplinary Journal of Public Affairs*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:268301535>